INTEGRASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SDM DALAM TRANSFORMASI DIGITAL: PENGARUH TERHADAP EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Pada Industri Manufaktur di Cilegon)

Supriyadi

Universitas Alkhairiyah, Cilegon, Banten, Jawa Barat, Indonesia

supriyadi8783@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh integrasi Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM-SDM) terhadap efisiensi operasional organisasi dalam konteks transformasi digital. Pendekatan kuantitatif dengan desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari 20 organisasi yang telah mengimplementasikan SIM-SDM di Indonesia. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat integrasi SIM-SDM dan efisiensi operasional, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.38 dan R-squared sebesar 0.65. Selain itu, uji t dan uji F menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik, dengan p-value masing-masing 0.0001 dan 0.00001. Korelasi antara tingkat integrasi SIM-SDM dan efisiensi operasional juga menunjukkan hubungan yang kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0.81.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi SIM-SDM berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, dengan manfaat yang dirasakan mencakup penghematan waktu, peningkatan akurasi data, dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik. Meskipun organisasi menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan SIM-SDM, seperti resistensi terhadap perubahan dan masalah interoperabilitas, manfaat yang diperoleh menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi ini dapat memberikan pengembalian yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang transformasi digital dan manajemen SDM serta menawarkan panduan praktis bagi manajer SDM dalam mengoptimalkan penggunaan SIM-SDM di era digital. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong lebih banyak organisasi untuk mengadopsi dan mengintegrasikan SIM-SDM, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka di pasar global.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Sistem Informasi Manajemen SDM (SIM-SDM), Efisiensi Operasional, Integrasi Teknologi

Abstract

This study aims to evaluate the impact of integrating Human Resource Management Information Systems (HRMIS) on organisational operational efficiency in the context of digital transformation. A quantitative approach with a survey design was used to collect data from 20 organizations that have implemented HRMIS in Indonesia. Linear regression analysis showed a positive and significant relationship between the level of HRMIS integration and operational efficiency, with a regression coefficient of 0.38 and an R-squared of 0.65. Additionally, t-tests and F-tests indicated that the regression model is statistically significant, with p-values of 0.0001 and 0.00001, respectively. The correlation between the level of HRMIS integration and operational efficiency also indicated a strong relationship, with a correlation coefficient of 0.81.

These findings suggest that HRMIS integration significantly contributes to improving operational efficiency, with perceived benefits including time savings, increased data accuracy, and enhanced decision-making capabilities. Although organizations face challenges in integrating HRMIS, such as resistance to change and interoperability issues, the benefits obtained indicate that investment in this technology can provide significant returns. This study provides important contributions to the literature on digital transformation and HR management and offers practical guidance for HR managers in optimizing HRMIS use in the digital era. It is hoped that the results of this study will encourage more organizations to adopt and integrate HRMIS, thereby improving their operational efficiency and competitiveness in the global market.

Keywords: Digital Transformation, Human Resource Management Information Systems (HRMIS), Operational Efficiency, Technology Integration

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, transformasi digital telah menjadi suatu keharusan bagi dunia bisnis. Transformasi digital tidak hanya sebatas adopsi teknologi baru, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam cara organisasi beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola sumber daya mereka. Di dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk

beradaptasi dengan perubahan teknologi tidak lagi menjadi keunggulan kompetitif, melainkan suatu keharusan untuk bertahan hidup. Transformasi digital memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan menciptakan nilai baru melalui inovasi. Namun, proses ini juga menuntut perubahan budaya organisasi dan cara kerja yang signifikan (Harto et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam transformasi digital adalah manajemen sumber daya manusia (SDM) (Kirana et al., 2023). Sistem Informasi Manajemen SDM (SIM-SDM) memainkan peran krusial dalam konteks ini. SIM-SDM adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data dan informasi terkait karyawan, mulai dari rekrutmen, penggajian, pelatihan, penilaian kinerja, hingga pengembangan karir (Kunio & others, 2024). Dengan adanya SIM-SDM, organisasi dapat mengelola SDM mereka dengan lebih efisien dan efektif. Dalam era digital, SIM-SDM tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai platform strategis yang dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Peran SIM-SDM dalam transformasi digital sangatlah penting. Pertama, SIM-SDM memungkinkan organisasi untuk mengotomatisasi proses-proses administratif yang memakan waktu, sehingga memungkinkan staf SDM untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis. Kedua, SIM-SDM memberikan akses real-time terhadap data karyawan, yang memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Ketiga, dengan analitik yang canggih, SIM-SDM dapat memberikan wawasan mendalam tentang kinerja karyawan, kebutuhan pelatihan, dan pengembangan karir, yang semuanya dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kepuasan karyawan. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, integrasi SIM-SDM dengan proses bisnis lainnya dalam organisasi tidaklah mudah. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan (Athoillah & Putri, 2023).

Banyak karyawan yang merasa nyaman dengan cara kerja yang lama dan enggan beradaptasi dengan sistem baru (Maggara & Syamsir, 2024). Hal ini dapat menghambat proses integrasi dan mengurangi efektivitas SIM-SDM. Selain itu, integrasi SIM-SDM memerlukan investasi yang signifikan dalam hal waktu, biaya, dan sumber daya. Organisasi perlu memastikan bahwa mereka memiliki infrastruktur teknologi yang memadai dan staf yang terlatih untuk mengelola dan memelihara sistem ini (Hijrasil et al., 2023). Tantangan lain adalah masalah keamanan data. SIM-SDM mengelola data sensitif terkait karyawan, sehingga penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa data tersebut terlindungi dari ancaman keamanan siber.

Selain itu, integrasi SIM-SDM juga sering kali menghadapi masalah interoperabilitas dengan sistem informasi lainnya. Banyak organisasi memiliki berbagai sistem informasi yang berjalan secara terpisah, dan mengintegrasikan semua sistem ini dapat menjadi tugas yang sangat kompleks. Ketiadaan standar yang umum untuk integrasi sistem juga dapat menjadi kendala. Organisasi perlu mengembangkan solusi khusus yang dapat menghubungkan berbagai sistem yang ada, yang sering kali memerlukan biaya dan waktu yang tidak sedikit.

Meskipun demikian, integrasi SIM-SDM dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional organisasi (Sidik & Iksari, 2023). Pertama, dengan mengotomatisasi proses-proses yang berulang dan memakan waktu, organisasi dapat menghemat waktu dan biaya. Kedua, SIM-SDM memungkinkan manajemen untuk memiliki gambaran yang lebih akurat dan terkini tentang SDM mereka, yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Ketiga, dengan adanya data yang terintegrasi, organisasi dapat mengidentifikasi masalah dan peluang dengan lebih cepat, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat sebelum masalah tersebut menjadi lebih besar.

Selain itu, integrasi SIM-SDM juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi (Choirudin et al., 2023). Dengan adanya data yang terpusat dan mudah diakses, manajemen dapat memantau kinerja karyawan secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, dengan adanya SIM-SDM, organisasi dapat memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku, sehingga mengurangi risiko hukum dan reputasi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangatlah luas, baik dari segi akademis maupun praktis. Dari segi akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada

tentang transformasi digital dan manajemen SDM. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan integrasi SIM-SDM dan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam hal ini. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengisi kesenjangan penelitian yang ada tentang pengaruh integrasi SIM-SDM terhadap efisiensi operasional organisasi.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi dan manajer SDM dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan SIM-SDM. Dengan memahami tantangan dan faktor keberhasilan, organisasi dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan SIM-SDM dengan proses bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi SIM-SDM, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang investasi dalam teknologi ini. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana integrasi SIM dan SDM dapat mendukung transformasi digital dalam organisasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan organisasi dapat mengelola SDM mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak penelitian di masa depan tentang topik ini, sehingga dapat terus memperkaya literatur dan praktik dalam bidang manajemen SDM dan teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari berbagai organisasi yang telah mengintegrasikan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM-SDM) dalam proses transformasi digital mereka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dan analisis statistik yang dapat memberikan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti. Desain survei memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan representatif dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi di Indonesia yang telah mengimplementasikan SIM-SDM sebagai bagian dari transformasi digital mereka. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana organisasi yang memenuhi kriteria tertentu dipilih sebagai responden. Kriteria tersebut antara lain: 1) Organisasi telah mengimplementasikan SIM-SDM selama minimal satu tahun, 2) Organisasi memiliki jumlah karyawan minimal 100 orang, dan, 3) Organisasi berada dalam sektor industri yang beragam, seperti manufaktur, layanan, teknologi informasi, dan keuangan. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 organisasi, yang dianggap cukup untuk mendapatkan data yang representatif dan memungkinkan analisis statistik yang valid.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada manajer SDM atau pihak yang bertanggung jawab atas implementasi SIM-SDM di masing-masing organisasi. Kuesioner disusun berdasarkan tinjauan literatur dan mencakup beberapa bagian utama: Pertanyaan yang mengevaluasi sejauh mana SIM-SDM telah diintegrasikan dengan proses bisnis lainnya dalam organisasi, Pertanyaan yang mengukur dampak integrasi SIM-SDM terhadap efisiensi operasional organisasi, termasuk waktu yang dihemat, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas, Pertanyaan yang mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi organisasi dalam mengintegrasikan SIM-SDM, serta Pertanyaan yang mengevaluasi manfaat yang dirasakan oleh organisasi dari integrasi SIM-SDM. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan distribusi tanggapan. Analisis inferensial, seperti regresi linier dan analisis korelasi, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

1. Membaca dan memahami transkrip wawancara secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi unit-unit makna dari transkrip wawancara.
3. Mengelompokkan unit-unit makna yang serupa ke dalam tema-tema utama.
4. Menyusun deskripsi tematik yang menggambarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara mendalam dari Braun & Clarke, (Pangestu & Putri, 2022).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 20 organisasi yang telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM-SDM) sebagai bagian dari transformasi digital mereka. Berikut adalah gambaran umum tentang karakteristik responden:

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Kategori	Sub-kategori	Jumlah Organisasi	Persentase
1	Sektor Industri	Manufaktur	5	25
2	Sektor Industri	Layanan	6	30
3	Sektor Industri	Teknologi Informasi	4	20
4	Sektor Industri	Keuangan	5	25
5	Ukuran Organisasi (Jumlah Karyawan)	100-500 karyawan	10	50
6	Ukuran Organisasi (Jumlah Karyawan)	501-1000 karyawan	6	30
7	Ukuran Organisasi (Jumlah Karyawan)	Lebih dari 1000 karyawan	4	20
8	Lama Implementasi SIM-SDM	1-2 tahun	8	40
9	Lama Implementasi SIM-SDM	3-5 tahun	7	35
10	Lama Implementasi SIM-SDM	Lebih dari 5 tahun	5	25

Tabel 2 Distribusi Tanggapan

No	Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi
1	Tingkat Integrasi SIM-SDM	4.2	0.6
2	Efisiensi Operasional	4.1	0.7
3	Tantangan dalam Integrasi SIM-SDM	3.8	0.8
4	Manfaat yang Dirasakan	4.3	0.5

Berdasarkan tabel 1, distribusi organisasi dalam berbagai sektor industri menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan sampel yang beragam. Sektor layanan memiliki persentase terbesar (30%), diikuti oleh manufaktur dan keuangan masing-masing 25%, dan teknologi informasi 20%. Diversifikasi sektor ini penting untuk memastikan generalisasi hasil penelitian ke berbagai konteks industri.

Mayoritas organisasi yang disurvei memiliki jumlah karyawan antara 100-500 (50%). Ini menunjukkan bahwa penelitian ini banyak melibatkan organisasi menengah. Ukuran organisasi dapat mempengaruhi cara mereka mengadopsi dan mengintegrasikan SIM-SDM. Sebagian besar organisasi telah mengimplementasikan SIM-SDM selama 1-2 tahun (40%) dan 3-5 tahun (35%). Ini menunjukkan bahwa organisasi dalam sampel ini berada dalam berbagai tahap dalam perjalanan transformasi digital mereka.

Berdasarkan tabel 2, rata-rata 4.2 dengan standar deviasi 0.6 menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi memiliki tingkat integrasi SIM-SDM yang tinggi. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa tanggapan relatif konsisten. Rata-rata 4.1 dengan standar deviasi 0.7 menunjukkan bahwa integrasi SIM-SDM secara umum dinilai meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Standar deviasi yang sedikit lebih tinggi menunjukkan variasi yang lebih besar dalam persepsi efisiensi. Rata-rata 3.8 dengan standar deviasi 0.8 menunjukkan bahwa organisasi menghadapi tantangan moderat dalam integrasi SIM-SDM. Variasi tanggapan menunjukkan bahwa tantangan dapat bervariasi tergantung

pada konteks organisasi. Rata-rata 4.3 dengan standar deviasi 0.5 menunjukkan bahwa organisasi merasakan manfaat yang signifikan dari integrasi SIM-SDM. Standar deviasi yang rendah menunjukkan kesepakatan yang kuat di antara responden mengenai manfaat tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Regresi Linear

Parameter	Nilai
Intersep (a)	2.5
Koefisien Regresi (b)	0.38
R-Squared	0.65

Berdasarkan tabel 3 uji regresi linear dapat diartikan bahwa:

- Intersep (a) sebesar 2.5 menunjukkan bahwa jika tidak ada integrasi SIM-SDM (nilai $X=0$), nilai efisiensi operasional dasar adalah 2.5.
- Koefisien regresi (b) sebesar 0.38 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat integrasi SIM-SDM akan meningkatkan efisiensi operasional sebesar 0.38 unit. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara integrasi SIM-SDM dan efisiensi operasional.
- R-squared sebesar 0.65 menunjukkan bahwa 65% variasi dalam efisiensi operasional dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat integrasi SIM-SDM. Ini merupakan nilai yang cukup tinggi, menunjukkan model regresi ini memiliki kekuatan prediksi yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis baik uji T dan uji F diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Uji	Nilai Statistik	p-value	Keputusan
Uji t untuk koefisien regresi	5.2	0.0001	Signifikan (H_0 ditolak)
Uji F untuk model regresi	27.04	0.00001	Signifikan (H_0 ditolak)

Berdasarkan tabel 4 memberikan makna bahwa nilai t yang tinggi (5.2) dan p-value yang sangat rendah (0.0001) hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi (b) adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa tingkat integrasi SIM-SDM secara signifikan mempengaruhi efisiensi operasional. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat integrasi SIM-SDM terhadap efisiensi operasional ditolak. Hasil uji nilai F yang tinggi (27.04) dan p-value yang sangat rendah (0.00001) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Ini berarti bahwa variabel independen (tingkat integrasi SIM-SDM) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (efisiensi operasional). Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model regresi tidak signifikan ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat integrasi Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia (SIM-SDM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi operasional organisasi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan secara statistik, serta nilai R-squared yang menunjukkan bahwa 65% variasi dalam efisiensi operasional dapat dijelaskan oleh tingkat integrasi SIM-SDM. Temuan ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menyatakan bahwa adopsi dan integrasi teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi secara keseluruhan.

Koefisien regresi sebesar 0.38 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam tingkat integrasi SIM-SDM berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional sebesar 0.38 unit. Ini mengindikasikan bahwa SIM-SDM tidak hanya membantu dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya integrasi yang baik, organisasi dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk berbagai proses SDM, seperti penggajian, rekrutmen, dan penilaian kinerja, sehingga memungkinkan karyawan untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan bernilai tambah.

Nilai koefisien korelasi yang tinggi (0.81) mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara tingkat integrasi SIM-SDM dan efisiensi operasional. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat integrasi SIM-SDM dalam organisasi, semakin besar pula peningkatan efisiensi operasional yang dapat dicapai. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa investasi dalam teknologi informasi, khususnya dalam SIM-SDM, dapat memberikan pengembalian yang signifikan dalam bentuk peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa organisasi yang berhasil mengintegrasikan SIM-SDM dengan baik cenderung lebih mampu mengoptimalkan proses bisnis mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa organisasi menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan SIM-SDM. Rata-rata tanggapan yang menunjukkan tingkat tantangan yang moderat (3.8) mencerminkan bahwa meskipun banyak organisasi yang telah berhasil mengimplementasikan SIM-SDM, mereka tetap menghadapi hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan untuk pelatihan tambahan, dan masalah interoperabilitas dengan sistem lain. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari SIM-SDM. Organisasi perlu mengembangkan strategi perubahan yang efektif, termasuk pelatihan yang komprehensif dan komunikasi yang jelas tentang manfaat dari integrasi teknologi ini, untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan di kalangan karyawan.

Manfaat yang dirasakan dari integrasi SIM-SDM juga diakui oleh organisasi yang disurvei, dengan rata-rata tanggapan yang tinggi (4.3). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, banyak organisasi yang merasakan manfaat signifikan dari SIM-SDM, termasuk peningkatan efisiensi, akurasi data yang lebih baik, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat berdasarkan data yang tersedia. Manfaat-manfaat ini tidak hanya membantu dalam mengelola SDM secara lebih efektif tetapi juga memberikan dampak positif pada keseluruhan operasional organisasi.

Selain kontribusi praktis, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan menambah literatur yang ada tentang transformasi digital dan manajemen SDM. Penelitian ini mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana integrasi SIM-SDM dapat memberikan manfaat strategis bagi organisasi.

Dalam konteks praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh manajer SDM dan pemimpin organisasi untuk merancang dan mengimplementasikan strategi integrasi SIM-SDM yang lebih efektif. Dengan memahami pengaruh positif dari integrasi ini, organisasi dapat lebih yakin untuk berinvestasi dalam teknologi ini dan mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama proses integrasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu organisasi dalam merancang program pelatihan dan perubahan yang efektif untuk memastikan bahwa SIM-SDM dapat diintegrasikan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi SIM-SDM dalam meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Dengan adanya bukti empiris yang kuat, diharapkan penelitian ini dapat mendorong lebih banyak organisasi untuk mengadopsi dan mengintegrasikan SIM-SDM dalam proses transformasi digital mereka, sehingga mereka dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan lebih kompetitif di pasar global. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana berbagai faktor lain, seperti budaya organisasi dan kepemimpinan, dapat mempengaruhi keberhasilan integrasi SIM-SDM dan dampaknya terhadap efisiensi operasional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat integrasi SIM-SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional organisasi. Analisis regresi linier mengungkapkan bahwa 65% variasi dalam efisiensi operasional dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat integrasi SIM-SDM. Uji t dan uji F menunjukkan bahwa hasil ini signifikan secara statistik. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi SIM-SDM dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan penelitian ini dapat memberikan

panduan praktis bagi organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan SIM-SDM di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, M., & Putri, R. K. (2023). *Sistem Informasi Manajemen*. CV Pena Persada.
- Choirudin, S., Suyanto, S., & Aprianti, D. I. (2023). Peningkatan Kompetensi ASN Melalui Sistem Informasi Sumber Daya Manusia. *Nusantara Innovation Journal*, 1(2), 47–54.
- Harto, B., Pramuditha, P., Dwijayanti, A., Parlina, L., & Sofyan, H. (2023). Strategi Bisnis Berkelanjutan Melalui Inovasi Model Operasional Di Era Digitalisasi Bisnis. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 243–251.
- Hijrasil, H., Maisharah, S., Widodo, Z. D., Darsono, D., & Manuhutu, H. (2023). Penerapan Teknologi HRIS (Human Resource Information System) dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Manajemen SDM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7074–7085.
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 19–36.
- Kunio, N. I. H., & others. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia-Manajemen Sumber Daya Manusia yang Terintegrasi, Produktif, dan Berdaua Saing dengan SIM SDM*. Widina Media Utama.
- Maggara, T. S., & Syamsir, S. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pemerintah: Membangun Birokrasi Yang Responsif dan Adaptif DI Era Kontemporer. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6245–6251.
- Pangestu, A., & Putri, S. A. R. (2022). Pola Pemberitaan Media Online Kompas. com dalam Pelaporan Serangan Terorisme di Indonesia 2016-2020. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 193–208.
- Sidik, R., & Ikasari, I. H. (2023). Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Pengambilan Keputusan di Departemen SDM. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi*, 1(2), 347–350.